

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) menjadi tahap rusaknya ginjal dalam kurun waktu <3 bulan penyakit ini mengakibatkan terganggunya fungsi ginjal yang bersifat permanen hingga menyebabkan uremia ataupun retensi ursemia serta bekas nitrogen lainnya pada darah (relawati et al.,2021). Gagal ginjal dapat memicu terjadinya beberapa masalah kesehatan, yaitu terjadinya masalah gangguan gastrointestinal, gangguan pernafasan, edema pada ekstremitas, hingga gangguan integritas kulit akibat hiperpigmentasi sehingga pada penderita CKD dapat berpotensi mengalami masalah kesehatan gangguan integritas kulit (Verdiansah, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 terdapat kurang lebih 500 juta orang di dunia yang mengalami CKD. Penyakit ini merupakan penyakit dengan kasus kematian yang cukup tinggi sebesar 850.000 jiwa per tahun. Setiap negara di Asia, khususnya Asia Tenggara, mengalami peningkatan populasi sebesar 66%, atau sekitar 0,9 juta orang, secara keseluruhan (Sujiati at al, 2020). CKD menjadi masalah kesehatan yang penting, sekitar 78,8% dari penderita CKD di dunia melakukan terapi hemodialisis untuk kelangsungan hidup. Di Indonesia, tepatnya di Jawa Tengah, penderita terbanyak pada usia 15-24 tahun. Dengan jumlah penderita berdasarkan jenis kelamin laki-laki 36.877 dan terbanyak pada perempuan sejumlah 38.613 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan survey pada

bulan Januari sampai juli tahun 2025 di RS Amal Sehat Wonogiri di dapatkan jumlah pasien yang mengalami gagal ginjal kronis dalam hemodialisis sebanyak pasien (Rekam Medik RS Amal Sehat 2025)

Pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit mengalami pruritus akibat dari penumpukan uremik, Sindrom uremik akan menimbulkan penurunan kadar hemoglobin, gangguan kardiovaskuler, gangguan gastrointestinal, gangguan sistem syaraf, dan gangguan integritas kulit berupa gatal, dan perubahan warna kulit. Pasien CKD akan mengalami penurunan laju filtrasi glomerulus disertai meningkatnya ureum dan BUN sehingga menyebabkan gangguan integritas kulit. Gangguan integritas kulit akan menyebabkan terjadinya penurunan fungsi melanin dalam waktu lama. Hal ini menyebabkan terganggunya fungsi pigmentasi yang mengakibatkan pasien mengalami pruritus akibat dialysis (Santoso et al, 2022)

Terapi pemberian minyak kelapa untuk perawatan gatal pada pasien yang menjalani hemodialisis selain pengaplikasian secara topical yang bertujuan untuk rehidrasi, terapi secara sistemik seperti gabapentin dan pregabalin juga dapat mengurangi rasa gatal pada pruritus uremic. Selain itu fototerapi dengan UVB efektif untuk mengurangi intensitas gatal (Wetsby et al, 2020). Alternatif lain untuk mengatasi masalah pruritus pasien mpenyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu dengan menggunakan bahan herbal salah satunya minyak kelapa murni memiliki kandungan vitamin E yang bermanfaat dapat membuat kulit menjadi lebih lembab mengurangi ruam serta penurunan skala pruritus,

dengan justifikasi peneliti yaitu minyak kelapa dapat mengisi lapisan keratin dalam kulit sehingga menimbulkan efek lembab, mengurangi gatal, serta mengobati luka dan ruam yang ada (Muliani et al., 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagaimana berikut “Bagaimana Penerapan Terapi Minyak Kelapa Murni Untuk Pasien CKD Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Hemodialisa RS Amal Sehat Wonogiri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi pemberian minyak nutrismoist pada pasien CKD yang mengalami masalah keperawatan gangguan integritas kulit

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Meneliti masalah Kesehatan pada pasien CKD yang mengalami gangguan integritas kulit di RS Amal Sehat Wonogiri
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien CKD yang mengalami gangguan integritas kulit di RS Amal Sehat Wonogiri
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien CKD yang mengalami gangguan integritas kulit di RS Amal Sehat Wonogiri
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien CKD yang mengalami gangguan integritas kulit di RS Amal Sehat Wonogiri

5. Melakukan evaluasi penerapan terapi minyak zaitun pada pasien CKD yang mengalami gangguan integritas kulit di RS Amal Sehat Wonogiri
6. Melakukan dokumentasi penerapan terapi minyak zaitun pada pasien CKD yang mengalami gangguan integritas kulit di RS Amal Sehat Wonogiri

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat di gunakan sebagai materi dan bahan pembelajaran dalam menerapkan mutu pendidikan keperawatan. Terutama mata ajar asuhan keperawatan gangguan integritas kulit. Kejadian gangguan integritas kulit yang di temukan pada pasien CKD dapat menjadikan acuan pencegahan dini serta di harapkan dapat meminimalisir angka kejadian gangguan integritas kulit pada pasien CKD untuk meningkatkan kualitas dari integritas kulit pada penderita

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penderita CKD

Penulis berharap dengan di lakukannya asuhan keperawatan gangguan integritas kulit pada pasien mampu menerapkan pemberian minyak nutrimoist secara mandiri

2. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan studi kasus ini di gunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai refrensi penelitian dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit untuk perkembangan ilmu keperawatan selanjutnya

3. Bagi perawat RS

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan untuk pemberian terapi minyak nutrismoist pada asuhan keperawatan pasien CKD dengan masalah gangguan integritas kulit

